

**HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA/WALI DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SMP N 6 SATU ATAP BANJARNEGARA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:

MAULANI ROSE YOANTI

20601241134

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA/WALI DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SMP N 6 SATU ATAP BANJARNEGARA**

Maulani Rose Yoanti
NIM 20601241134

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua/wali dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara.

Desain penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sampel penelitian ini adalah orang tua/wali serta peserta didik yang berjumlah 25 dari kelas VIII A di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara. Instrumen penelitian menggunakan angket (kuesioner) dan hasil belajar menggunakan nilai raport Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan semester genap. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua/wali dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VIII A di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara. Secara rinci hubungan peran orang tua/wali dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara memiliki hubungan yang signifikan serta memiliki korelasi dengan derajat hubungan yang kuat dengan hasil korelasi 0,660 dengan signifikansi 0,000 dan bentuk hubungan yang positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa orang tua/wali memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Kata kunci : peran orang tua, hasil belajar peserta didik

**CORRELATION BETWEEN THE PARENTAL ROLE AND THE
LEARNING OUTCOMES OF EIGHTH GRADE STUDENTS IN
PHYSICAL EDUCATION LEARNING COURSE AT SMP N 6 SATU
ATAP, BANJARNEGARA**

Maulani Rose Yoanti
NIM 20601241134

Abstract

This research aims to determine the correlation between the parental role and the learning outcomes of eighth grade students in the Physical Education course at SMP N 6 Satu Atap (Satu Atap 6 Junior High School), Banjarnegara.

The design of this research was a correlational study. The research sample was parents and eighth grade students totaling 25 students from the class of 8 A at SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara. The research instrument used a questionnaire and learning outcomes used the even semester Physical Education report card scores. The data analysis used Pearson correlation test.

The results of the research show that there is a significant correlation between the parental role and the learning outcomes of eighth grade students in the Physical Education course at SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara. In detail, the correlation between the parental role and the learning outcomes of eighth grade students in the Physical Education course at SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara has a significant correlation and has a correlation with a strong degree of correlation with a correlation result of 0.660 with a significance of 0.000 and a positive form of correlation. Therefore, it can be concluded that parents have an important role in influencing the learning outcomes of students, especially in the Physical Education course.

Keywords: the parental role, students learning outcomes

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulani Rose Yoanti
NIM : 20601241134
Progam Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Hubungan antara Peran Orang Tua/Wali dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP Negeri 6 Satu Atap Banjarnegara.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kuripan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 19 Juli 2024
Yang menyatakan



Maulani Rose Yoanti
NIM. 20601241134

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA/WALI DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 6 SATU ATAP BANJARNEGARA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

MAULANI ROSE YOANTI

NIM 20601241134

Telah disetujui dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 24 Juli 2024

Koordinator Progam Studi

Dosen Pembimbing


Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670606 199403 1 001


Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19791112 200312 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA/WALI DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 6 SATU ATAP BANJARNEGARA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

MAULANI ROSE YOANTI

NIM 20601241134

Telah disetujui dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 06 Agustus 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Ketua Pengaji

Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.
Sekertaris

Dr. Ngatman, M.Pd.
Pengaji Utama

Tanda-Tangan

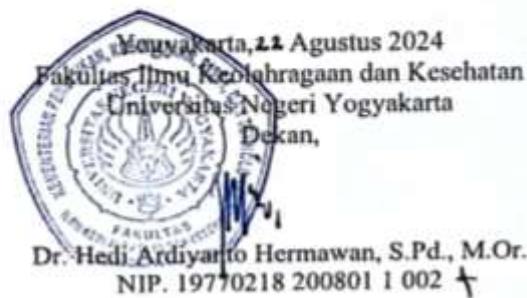


Tanggal

21/08/2024

15/08/2024

15/08/2024



MOTTO

“ Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kamu investasikan menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu lancar, tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

“ Memulai dengan penuh kepercayaan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan.”

(mr0sey)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan berkah dan karunianya dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat diselesaikan sesuai waktunya. Karya ini saya persembahan kepada :

1. Kedua orang tuaku terkasih dan tersayang, Bapak Wahyudi dan Ibu Sutanti yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan nasihat tak pernah henti kepada saya sampai dititik ini. Semua perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan sangat berarti dalam hidup saya.
2. Keluarga saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mendoakan.
3. Kedua orang paling dekat dengan saya, Esti Riana yang sama-sama mengerjakan skripsi mulai dari nol hingga selesai dan sudah menyesuaikan tempo dalam mengerjakan skripsi ini dengan saya, saya ucapkan terimakasih. Ilham Munif terimakasih sudah menjadi pendengar, penasihat, dan memberikan semangat kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Peran Orang Tua/Wali dengan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Imu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin penelitian.
3. Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Nurkhawati, S.Pd., M. Pd. I., selaku Kepala Sekolah di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara yang telah memberikan izin dan arahan selama proses penelitian.

5. Ibu Yogi Purnawati, S.Pd. Jas., selaku Guru Olahraga SMP N 1 Satu Atap Banjarnegara yang telah membantu jalanya pengambilan data selama proses penelitian.
6. Ketua penguji, Sekertaris, dan Penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi.
7. Peserta didik kelas VIII A SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara yang bersedia menjadi sampel penelitian, hadir dalam proses pengembalian data.
8. Teman-temanku Putri, Feriska, Lasatun, Risma, Rifa, Salsa, Bening, Ghaiza, Naurah, dan Nanda yang sudah menemani segala proses selama perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman PJKR C 2020 yang telah membantu selama proses perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan baik dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 19 Juli 2024



Maulani Rose Yoanti
NIM. 20601241134

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Pendidikan.....	11
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	14
3. Hasil Belajar.....	17
4. Pengaruh Peran Orang Tua	24
a. Pengertian Pengaruh	24
b. Peran Orang Tua	25
c. Pentingnya Pengaruh Peran Orang Tua	33
5. Profil SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Variabel Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	42
1. Metode Pengumpulan Data.....	42
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
E. Keabsahan Data.....	45

F. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Peneltian	50
1. Data peran orang tua/wali	50
2. Deskripsi data Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara	51
3. Analisis Data.....	51
B. Pembahasan.....	53
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59
B. Implikasi.....	59
C. Saran.....	60
Daftar Pustaka	61
Lampiran	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Hubungan Orang Tua dan Waali dengan Hasil Belajar Peserta didik kelas VIII A mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara.....	44
Tabel 2. Nilai Rapot PJOK VIII A Semester Genap.....	44
Tabel 3. Validitas Instrumen.....	45
Tabel 4. Reabilitas Instrumen	46
Tabel 5. Derajat Hubungan	49
Tabel 6. Deskriptif Data Peran Orang Tua/Wali.....	50
Tabel 7. Data Nilai Rapot PJOK semester genap	51
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 9. Hasil Uji Linearitas	52
Tabel 10. Hasil Uji Korelasi.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 2. Rumus Korelasi Perason	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	64
Lampiran 2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	65
Lampiran 3. Angket Hubungan Peran Orang Tua/Wali dengan Hasil Belajar Peserta didik.....	66
Lampiran 4. Data Angket Penelitian.....	75
Lampiran 5. Data F Tabel	77
Lampiran 6. Data r tabel.....	78
Lampiran 7. Hasil Uji SPSS.....	79
Lampiran 8. Validasi Instrumen.....	80
Lampiran 9. Foto Pelaksanaan Penelitian	81
Lampiran 10. Kartu Bimbingan	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama untuk mendidik generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk seseorang mempunyai pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani melalui pendidikan jasmani, jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pendidikan jasmani merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku sehat, sikap sportif dan kecerdasan emosi (Pristiwanti, dkk, 2022).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian yang berkaitan dengan pendidikan umum yang bertujuan untuk mengembangkan aspek jasmani, motorik, berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, etika bertindak, aspek lingkungan yang bersih melalui kegiatan olahraga yang dipilih dan direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat berlangsung dengan sukses dan lancar apabila terpenuhi beberapa faktor yaitu guru, orang tua, peserta didik kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan metode, lingkungan, dukungan dan penelitian (Suryobroto, 2004:1).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial peserta didik. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran, tetapi juga dibina untuk memiliki karakter (Widiastuti, 2012). Namun, pencapaian tujuan pendidikan PJOK tidak hanya bergantung pada interaksi di dalam kelas, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga, khususnya orang tua. Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), peran orang tua sering kali dianggap kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran akademik lainnya seperti matematika atau bahasa. Padahal, mata pelajaran PJOK juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, kesehatan, dan keterampilan sosial peserta didik. Dukungan dari orang tua dalam aktivitas fisik dan kebiasaan hidup sehat di rumah dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar anak dalam mata pelajaran PJOK.

Willis (2011:174) berpendapat bahwa minat orang tua terhadap pendidikan sangatlah penting. Apabila minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya sangat tinggi, maka kemungkinan anaknya untuk bersekolah juga sangat tinggi. Dukungan orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam mewujudkan cita-cita anak, karena pada umumnya peserta didik selalu bergantung pada kedua orang tuanya. Baik dukungan mental maupun materil.

Di Indonesia, peran orang tua dalam pendidikan anak telah diakui dalam berbagai kebijakan pendidikan, namun masih banyak tantangan yang

dihadapi dalam implementasinya. Beberapa orang tua mungkin memiliki kesulitan dalam memberikan dukungan yang optimal kepada anak-anak mereka karena keterbatasan waktu, pengetahuan, atau sumber daya. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya juga dapat mempengaruhi sejauh mana orang tua dapat terlibat dalam pendidikan anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang bersumber dari guru di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara kebanyakan orang tua/wali dari siswa di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Dimana mayoritas hanya lulusan SD. Orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah sering kali menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mendukung pendidikan anak mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan, keterbatasan dalam membantu anak-anak mereka dalam tugas-tugas akademik, serta rendahnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Tantangan-tantangan ini dapat berpengaruh pada hasil belajar anak, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Akan tetapi orang tua yang kurang pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja. Bahwa anak-anak dari keluarga dengan latar belakang pendidikan rendah masih dapat mencapai prestasi akademik yang baik dengan dukungan emosional, motivasi, dan perhatian yang memadai.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik selama kegiatan belajar. Hasil belajar mencangkup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang dapat diukur melalui tes, observasi, dan penilaian lainnya

(Sudjana, 2009). Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti instruksi dalam jangka waktu tertentu. Hasil ini menunjukkan penguasaan peserta didik terhadap kemampuan yang diajarkan. Jadi hasil belajar peserta didik adalah prestasi akademik yang dicapai peserta didik melalui tugas ujian, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar.

Hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik dapat dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan keluarga. Hubungan antara peran orang tua/wali yang melibatkan bimbingan, support, dan motivasi kepada peserta didik dapat menghasilkan keberhasilan untuk peserta didik (Epstein, 2001). menurut KBBI, kata “Peran” dapat diartikan sebagai tidakan atau perilaku yang dilakukan seseorang. Dapat diartikan bahwa “Peran” dapat dianggap sebagai tanggung jawab atau posisi seseorang dalam dua konteks sosial, termasuk apa yang diharapkan dari seseorang dalam konteks tersebut.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dianggap sebagai mata pelajaran yang penting, karena dapat memberikan dampak kesehatan yang optimal. Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diharapkan dapat memberikan peserta didik pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri untuk aktif secara fisik. Oleh karena itu, baik guru maupun orang tua/wali dapat memberikan dukungan penuh kepada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan karena berdampak positif pada kesehatan peserta didik (Sallis et al, 1991).

Dapat disimpulkan bahwa, orang tua/wali memiliki peran yang penting dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Orang tua/wali berperan untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. peran tersebut dapat berdampak pada tumbuh kembang anak serta prestasi akademik di sekolah. Perlunya perhatian orang tua mempunyai peranan yang penting seperti memberikan alat-alat belajar, memperhatikan anaknya saat belajar serta memberikan nasehat dan motivasi.

Motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Menurut Rohendi & Suwandar (2017:140) motivasi adalah kondisi internal yang mendorong dan megarahkan tindakan atau perilaku seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu motif yang mempunyai kemampuan untuk menjadi pendorong dan memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu atau suatu kegiatan yang mengarah pada tercapainya tujuan yang diinginkan.

SMP Negeri 6 Satu Atap Banjarnegara merupakan salah satu SMP yang ada di Kabupaten Banjarnegara, tepatnya di Kecamatan Banjarnegara. SMP ini berlokasi Jl. Batur No. 1 Tlagawera Banjarnegara, Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara terletak di daerah prospektif untuk mengembangkan sekolah, karena berada di wilayah kecamatan kota. SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara memiliki 11 guru yang terdiri dari 10 orang ASN dan satu orang guru wiyata bhakti yang semuanya memiliki kualifikasi akademik S1 dan satu orang S2. Memiliki tenaga kebersihan satu orang. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP N 6 Satu Atap

Banjarnegara tergolong cukup memadai. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar kurang memadai. Karena tidak memiliki sarana olahraga yang memenuhi standar. Sekolah ini tidak memiliki lapangan upacara. Sarana pendukung lainnya seperti ruang laboratorium IPA dan ruang perpustakaan belum tersedia.

Jumlah peserta didik SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 88 peserta didik dengan latar belakang ekonomi, sosial, dan agama yang heterogen. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peniliti menunjukkan kondisi wali murid di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara saat ini umumnya berkeadaan ekonomi pas-pasan atau bahkan berpenghasilan rendah, dengan kategori ekonomi menengah kebawah. Pekerjaan orang tua umumnya petani, pedagang, dah buruh. Kondisi ini menjadikan kurangnya dukungan untuk kemajuan pendidikan anak-anaknya. Mereka belum menyadari akan pentingnya pendidikan. Mereka lebih mementingkan kebutuhan lain daripada untuk pendidikan atau sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu pendidikan orang tua yang rendah sehingga tidak memiliki rasa kalau pendidikan itu penting untuk anaknya.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan dukungan dari orang tua peserta didik yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dalam Mustafa, (2020) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah bidang utama pembelajaran dalam kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan konsep gerakan yang dibutuhkan

peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik dengan kompetensi dan kepercayaan diri (Lynch, 2019, p. 72). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan didefinisikan sebagai proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana untuk membantu individu memperoleh keterampilan, kebugaran, pengetahuan, dan sikap yang berkontribusi pada pengembangan dan kesejahteraan secara optimal bagi peserta didik (Walton-Fisette & Wuest, 2018, p. 25). Sehingga dukungan dan motivasi dari orang tua sangat diperlukan.

Sesuai dengan penelitian penulis (2024) di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara ini minat orang tua dalam memberikan peran untuk anaknya tergolong rendah. Mereka lebih memilih anaknya agar cepat-cepat nikah atau bekerja. Ketika ada rapat orang tua di sekolah orang tua/wali tidak memberikan peran secara penuh dengan datang ke sekolah dan menghadiri rapat. Begitu juga ketika di rumah, motivasi dan dukungan kepada anak masih kurang. Orang tua/wali kurang memberikan dukungan baik motivasi maupun dukungan saran dan prasaranan terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan banyak anak yang belum memiliki sepatu olahraga, anak-anak masih banyak yang tidak memakai alas kaki saat pembelajaran praktik. Selain itu, banyak orang tua/wali peserta didik yang merantau sehingga kurang waktu dalam mendukung anak dalam mengikuti kegiatan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka

peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Hubungan antara peran orang tua/wali dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya peran orang tua/wali peserta didik terhadap peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara
2. Rendahnya pendidikan terakhir orang tua peserta didik kelas VIII A SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara sehingga menjadikan motivasi pada anaknya rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peniliti akan berfokus pada satu masalah yaitu apa hubungan antara peran orang tua/wali dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka peniliti memperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan antara peran orang tua/wali dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata

pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara?”

E. Tujuan Penelitian

Penilitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan antara peran orang tua/wali dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara”.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penilitian yang akan dicapai maka penilitian ini diharapkan mempunyai :

1. Manfaat teoritis

Memberikan pengetahuan kepada orang tua peserta didik maupun guru dalam meningkatkan minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru khususnya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat mengetahui pentingnya peran orang tua terhadap peserta didiknya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- b. Bagi Pembaca dapat dijadikan sebagai pemahaman yang lebih baik dalam memahami peran orang tua peserta didik terhadap peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

- c. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi dengan tujuan untuk mempermudah melakukan penelitian terkait dan dapat menambah kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Ki Hajar Dewantara (1977) bapak pendidikan nasional indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai setinggi-tingginya keselamatan dan kebahagiaan.” Memanusiakan manusia adalah sebuah proses humanisme. Sehingga kita harus bisa menghormati setiap hak asasi manusia. Pendidikan sangat penting untuk memerangi kebodohan, kemiskinan, mingkatkan taraf hidup seseorang, dan membangun harkat bangsa dan negara. Oleh karena itu, pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh pada masalah peningkatan pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan atas hingga perguruan tinggi.

Karena proses belajar mengajar sangat penting untuk menentukan kualitas negara. Kualitas pendidikan terkait dengan kemajuan negara. Dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan Nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.”.

Untuk mencapai itu, kita perlu memahami tujuan pendidikan. Menurut Mudyaharjo (2012:125) bahwa “tujuan akhir pendidikan ialah individu yang berkarakter dan bermoral”. Mengembangkan individu untuk memiliki minat yang luas sebagai hasil dari pengalaman yang luas adalah satu-satunya cara untuk mewujudkan individu yang berkarakter dan bermoral. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan dalam arti luas adalah pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap orang. Namun, dalam artian sempit pendidikan adalah upaya lembaga untuk memberikan hasil kepada peserta didik, dengan harapan mereka memiliki kemampuan yang baik dan memahami hubungan dan masalah sosial.

b. Tujuan Pendidikan

Pendidikan bertujuan untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin menuju peradaban manusiawi yang lebih baik (Ki Hajae Dewantara 1962). Pendidikan harus menghasilkan kualitas yang berkelanjutan yang berpusat pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila, karena itu merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir. Undang-undang negara indonesia mengatur pelaksanaan pendidikan untuk memperhatikan penanaman karakter bangsa, bukan hanya pertumbuhan akademik. Hal ini dilakukan untuk memberikan arah untuk kemajuan dan

pelayanan pendidikan di indonesia di masa depan. Oleh karena itu, ada manfaat yang jelas dari pendidikan di indonesia untuk masyarakat dan negara.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nerakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Tujuan pendidikan nasional indonesia berarti untuk meningkatkan manusia apa adanya, mempertimbangkan berbagai kemungkinan apa adanya, dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan.Tujuan pendidikan adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya. Mereka harus mampu memenuhi kebutuhan mereka secara wajar dan mengendalikan nafsu mereka, menjadi individu, masyarakat, dan budaya. Dengan kata lain, pendidikan harus bertujuan untuk mewujudkan atau mengembangkan berbagai potensi manusia dalam konteks keberagaman, moralitas, sosialitas, individualitas, dan keberbudayaan. Dengan kata lain, pendidikan membantu anak menjadi lebih baik.

2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan disekolah yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan atau melalui proses adaptasi aktivitas jasmani atau fisik (Lumpkin 2005). Pendidikan jasmani mencangkup hal-hal seperti organ tubuh neuromuskular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan etika.

Kebijakan Indonesia untuk pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga, telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Republik Indonesia, 2005) dan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia, 2003), yang terintegrasi dalam kurikulum 2013. dalam Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional, dijelaskan bahwa ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan Olahraga Pendidikan, Olahraga Rekreasi, dan Olahraga Prestasi. Menurut Cholik (2009), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi peserta didik dengan lingkungan mereka yang dikelola melalui aktivitas jasmani yang dirancang secara sistematis untuk menumbuhkan diri mereka sendiri. Untuk mencapai hasil yang optimal, sangat penting untuk mengidentifikasi dan menangani olahraga pada usia dini, terutama pada usia sekolah dasar.

Untuk mempersiapkan anak pada berbagai jenis olahraga yang diminati peserta didik, penting untuk menanamkan pola gerak pada usia

dini, terutama di sekolah. Menurut Mulyasa (2013), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah bagian yang berkaitan dengan pendidikan umum yang bertujuan untuk mengembangkan aspek jasmani, motorik, berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, etika bertindak, aspek lingkungan yang bersih melalui kegiatan olahraga yang dipilih dan direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menjadikan manusia seutuhnya yang berkarakter dan bermoral, dalam berbagai jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi bahkan pendidikan sekolah luar biasa. Sehingga salah satu mata pelajaran yang bisa mewujudkan itu adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Bidang studi pendidikan jasmani sangat luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Pendidikan jasmani juga membangun karakter peserta didik. Kemampuan untuk berfikir kritis, jujur, sportif, bertanggung jawab, mampu bekerjasama, demokratis, dan disiplin (Cairney et al, 2008).

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Bailey (2006) tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk meningkatkan berbagai aspek kesehatan dan kesejahteraan peserta didik melalui pendidikan dan aktivitas fisik yang relevan. Dengan demikian, pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Sehingga diharapkan peserta didik menjadi individu yang bermoral,

mandiri, dan tanggung jawab di masa depan. Dalam setiap pelajaranya, ada perlunya mengetahui alasan mengapa peserta didik tidak melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Hal ini karena berdampak pada perubahan energi dan mencegah afeksi mereka untuk melakukan sesuatu. Dalam situasi seperti ini anak atau peserta didik harus di berikan motivasi atau pendampingan.

Untuk mewujudkan hal itu ada beberapa hal yang mempengaruhinya yaitu lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan peran guru. Peran guru disini untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. guru yang memberikan materi sebaiknya tidak monoton. Untuk setiap pertemuannya guru harus memiliki ide baru untuk setiap penyampaian materinya. Seperti menggunakan ppt, video, bahkan dalam prakteknya saat pemanasan menggunakan permainan pemanasan yang dimodifikasi.

Sehingga dalam kurikulum pendidikan dasar tahun 2013, penekanan lebih besar diberikan pada pendidikan jasmani, yaitu memenuhi hasrat untuk bergerak sesuai dengan keterampilan dasar, merangsang perkembangan dan pertumbuhan fisik termasuk perkembangan gerak, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, dan menanamkan disiplin, komitmen, sportifitas, dan menaati peraturan. Gabbard (1997) menyatakan pertumbuhan anak dalam pendidikan jasmani mencangkup aspek kognitif, psikomotor, dan efektif, yang merupakan komponen penting dalam mencapai prestasi olahraga.

Dalam pelaksanaanya, setiap sekolah harus memiliki peralatan dan perlengkapan yang memadai untuk pendidikan jasmani dan olahraga. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dilaksanakan dengan paling efektif. Sejauh yang kita ketahui, istilah kunci yang paling penting dalam setiap upaya pendidikan, sehingga tanpa belajar tidak pernah ada pendidikan. Sukses atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar mereka.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dijelaskan dengan dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah belajar sesuai dengan tujuan belajar. Untuk hasil itu sendiri memiliki artian yaitu suatu perolehan dimana dilakukan suatu aktivitas yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2014). Jadi hasil dapat disimpulkan yaitu sesuatu yang diperoleh setelah melakukan usaha.

Menurut W.S Winkel (dalam Ahmad Susanto, 2013) belajar adalah suatu tindakan mental atau psikis yang berlangsung saat berinteraksi dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan ini hampir selalu terjadi dan bertahan lama. Sedangkan menurut Drs. Slameto (1995: 2) belajar adalah suatu proses upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah secara keseluruhan tingkah laku berdasarkan pengalamannya

sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses dimana tingkah laku seseorang berubah karena interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses mengubah kepribadian manusia. Perubahan tersebut terlihat dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan kemampuan lainnya.

Menurut Nana Sudjana (2014) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah pengalaman belajarnya diterima. Selanjutkan dijelaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengajaran harus mencangkup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu definisi ini menunjukan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencangkup aspek-aspek tersebut serta prinsip dan perspektif. Sedangkan menurut John M. Keller (dalam Nurdyansah, 2018) hasil belajar adalah sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan sebagai masukan yang berupa informasi. Selanjutnya dikatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditunjukan oleh anak. Masukan ke sistem tersebut berupa berbagai jenis informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.

Dari uraian diatas, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Hasil-hasil ini mencangkup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat

dikomunikasikan melalui simbol, angka, huruf, dan kalimat yang dapat menunjukkan kualitas kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses tertentu. Hasil belajar dapat diukur dengan membandingkan perubahan tingkah laku yang ditunjukkan sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku ini dapat diamati antara sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Oleh karena itu, hasil belajar adalah penilaian hadil belajar pada diri peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hasil belajar mencangkup berbagai aspek pertumbuhan peserta didik, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut ini adalah ringkasan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu :

1) Ranah Kognitif

Hasil belajar dalam ranah kognitif mencangkup pemahaman peserta didik tentang kesehatan, nutrisi, kebugaran jasmani, dan berbagai cabang olahraga, serta pemahaman tentang teori dan prinsip dasar yang mendasari olahraga dan aktivitas fisik (Bloom, B.S, 1956).

2) Ranah Afektif

Hasil belajar afektif melibatkan presepsi, prinsip, dan pernghargaan yang dimiliki peserta didik tentang pentingnya aktivitas fisik dan gaya hidup sehat, seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab untuk berolahraga. Ranah ini juga mencangkup kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Krathwohl, D. R et al, 1964).

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor mencangkup kemampuan fisik dan keterampilan motorik peserta didik. ranah ini termasuk kemampuan untuk melakukan gerakan dasar, keterampilan tekniss dalam berbagai cabang olahraga, dan kemampuan untuk menggunakan teknik-teknik dalam situasi tertentu (Simpson, E.J, 1972).

4) Kesehatan dan Kebugaran Jasmani

Tujuan utama Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah untuk meningkatkan dan mempertahankan kebugaran fisik peserta didik sepanjang hidup mereka melalui pengukuran tingkat kebugaran jasmani mereka, yang mencangkup komposisi tubuh, kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas (Graham, G, et al, 2013).

5) Pengembangan Karakter

Peserta didik diharapkan untuk mengembangkan sifat-sifat positif seperti kerja keras, pantang menyerah, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim melalui aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Bailey, R, et al, 2009). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga membantu dalam membangun kepribadian yang seimbang dan harmonis.

Bagaimana peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru disebut hasil belajar. Hasil belajar dapat digambarkan sebagai nilai dalam bentuk angka dan deskripsi yang mereka peroleh dari kegiatan belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

b. Faktor yang mempengaruhi

Hasil belajar dapat dihasilkan oleh peserta didik. tetapi dalam prosesnya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Santrock, 2011). Berikut penjelasannya :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah komponen yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, termasuk elemen pribadi psikologis. Faktor internal mencangkup unsur-unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti intelektual, motivasi, minat, dan kebugaran jasmani. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menacangkup beberapa aspek yang berasal dari diri peserta didik, faktor-faktor ini sangat mempengaruhi seberapa baik peserta didik memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

- a. Motivasi, seberapa banyak usaha yang dilakukan peserta didik saat belajar dipengaruhi oleh motivasi instrinsik yaitu dorongan internal untuk belajar sendiri.
- b. Kecerdasan, yaitu bagaimana peserta didik memahami dan memproses data dipengaruhi oleh kemampuan kognitif mereka, yang mencangkup IQ.

- c. Gaya Belajar, Efektivitas metode belajar seseorang dipengaruhi oleh preferensi mereka, yang dapat berupa visual, auditori, atau kinestik.
- d. Kesehatan dan Kesejahteraan, kondisi fisik dan mental peserta didik, seperti kondisi kesehatan secara umum, kecemasan, dan stres, dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk fokus dan belajar dengan efektif.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal di luar diri atau organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja, keputusan, atau hasil tertentu. Faktor eksternal mencangkup unsur-unsur yang berasal dari luar peserta didik, seperti lingkungan keluarga, dukungan orang tua, lingkungan sosial, fasilitas pendidikan, faktor ekonomi, dan proses pembelajaran (Sadirman, 2018). Dalam hal hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan faktor eksternal mencangkup banyak hal yang tidak berada di bawah kendali langsung peserta didik, tetapi tetap memiliki pengaruh besar pada proses dan hasil belajar peserta didik.

a) Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik sekolah atau disebut juga lingkungan sekolah adalah lingkungan yang terdiri dari fasilitas dan perlengkapan yang tersedia di sekolah. Sekolah harus memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Depdiknas, 2003). Lingkungan sekolah yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu ruang kelas yang terang, penyejuk ruangan, LCD, papan tulis, spidol, perpustakaan, laboratorium, dan alat

pendukung belajar lainnya. Untuk sarana mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memerlukan lapangan sepak bola atau lapangan utama yang bisa digunakan untuk berbagai macam cabang olahraga. Untuk prasarananya dibutuhkan alat olahraga seperti bola, cone, net bola voli maupun badminton, gawang dan lain sebagainnya. Peserta didik akan lebih baik dalam belajar jika mereka memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

b) Lingkungan Sosial Kelas

Lingkungan kelas yaitu suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik di kelas (Sukmadinata, 2004). Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar jika kelas memiliki suasana yang baik. Serta memfasilitasi proses pembelajaran yang produktif dan positif.

c) Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan sosial keluarga adalah suasana interaksi sosial orang tua anak dalam keluarga. Orang tua yang tidak mampu mengasuh anak-anak mereka dengan baik karena mereka cenderung otoriter, sehingga anak-anak bersikap patuh semu dan membenyontak ketika berada di belakang orang tua mereka. Pengasuhan yang serba permisif membiarkan anak-anak berperilaku apa saja tanpa kendali orang tua. Akibatnya, anak-anak tidak tahu tentang tanggung jawab dan tuntutan dalam hidup sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada prestasi akademik anak. Namun, orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis, yang ditandai dengan menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas, komunikasi aktif

dengan anak, dan mendorong anak untuk berprestasi terbaik, akan berkontribusi positif pada prestasi akademik anak di sekolah.

d) **Ekonomi Keluarga**

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari potensi mereka. Berbagai faktor mempengaruhi hasil belajar peserta didik, tetapi faktor keluarga paling banyak mempengaruhi proses belajar peserta didik. keluarga berperan langsung dalam proses belajar peserta didik. Ekonomi memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan hidup manusia, termasuk keberhasilan sistem pendidikan untuk menghasilkan generasi yang kuat dan mampu menciptakan lapangan kerja.

Proses belajar mengajar di sekolah juga terkait dengan tingkat ekonomi keluarga, khususnya dalam pendidikan. Bahwa proses belajar anak terkait erat dengan keadaan ekonomi keluarga. Jika anak dibesarkan dalam keluarga dengan ekonomi yang kurang baik, mereka tidak akan memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka yang akan menghambat perkembangan mereka. Jika diperhatikan bahwa anak-anak akan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak dapat terpenuhi prasarananya jika memiliki perekonomian yang layak.

4. Pengaruh Peran Orang Tua

a. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:1045) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut

membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Menurut Norma Barry (dalam Fadli Sadewa, 2018:95) pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya. Sedangkan menurut Rogers (2003), pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari pembelajaran yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

Pada pembelajaran pengaruh orang tua sangat penting. Seperti pola asuh. Ahmad Tafsir (dalam Djamarah, 2014:51) pola asuh berarti pendidikan. Oleh karena itu, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan terus menerus dalam menjaga dan membimbing anak dari lahir hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan relatif konsisten dari waktu ke waktu, dan pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan dapat memberi dampak negatif maupun positif. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri untuk mengasuh dan membimbing anak mereka.

b. Peran Orang Tua

Peran orang tua sangatlah penting bagi anak-anaknya dalam pembelajaran. Seperti halnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Banyak yang mengira pembelajaran pendidikan

penjas adalah pembelajaran yang tidak penting. Padahal pembelajaran pendidikan penjas bertujuan untuk meningkatkan psikomotorik peserta didik.

Ayah, ibu, kakak, adik merupakan bagian dari keluarga. Orang tua atau biasa juga disebut keluarga, atau orang yang menjaga anak dirumah. Terlepas dari kenyataan bahwa orang tua dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Namun semua yang disebutkan dalam hal ini adalah keluarga. Orang tua atau yang disebut keluarga memiliki tanggung jawab yang paling utama adalah kemajuan dan perkembangan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membesarkan, dan membimbing anak-anaknya sehingga mereka siap untuk hidup bermasyarakat (Hurlock, E.B, 1996).

Untuk meningkatkan kualitas bangsa, diperlukan pembangunan pendidikan yang didasarkan pada kualitas pendidikan yang tinggi (UNESCO 2014). Setiap anak memerlukan pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup mereka, sehingga secara nyata diperlukan suatu lembaga yang mampu meningkatkan pendidikan anak dalam keluarga. Orang tua tidak boleh menganggap pendidikan keluarga tidak penting karena dasar dari pendidikan adalah pendidikan keluarga.

Orang tua merupakan pendidikan utama dalam meningkatkan minat, keinginan dan membentuk karakter seseorang anak (Epstein, 1995). Epstein (1995) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dapat berdampak pada

hasil belajar anak. Bentuk keterlibatan tersebut seperti, komunikasi, dukungan, dan partisipasi dalam kegiatan di sekolah. Peran orang tua juga mempengaruhi pendidikan anak. Selain itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan anak untuk mengikuti pembelajaran. Peran orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat beragam. Mencangkup motivasi, penyediaan sarana dan prasarana, teladan positif, pengawasan, pengaturan pola hidup sehat, dan komunikasi dengan guru. Orang tua yang baik dapat mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan mengembangkan kebiasaan sehat.

1) Motivator

Menurut (Nashar, 2004:11) motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam seluruh kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik. kehidupan sehari-hari memainkan peran penting dalam mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu. Faktor penting dalam belajar didefiniskan sebagai motivasi yang berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (berupa usaha dan pilihan untuk melakukan tindakan tertentu) dan ketahanan perlaku, atau lamanya seseorang terus berperilaku dengan cara tertentu (Deci & Ryan, 1985). Berikut contoh motivasi dari orang tua yaitu :

- a) Orang tua mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .

- b) Memberikan penghargaan dan pujian atas upaya dan prestasi olahraga anak
- 2) Penyediaan Sarana dan Prasarana

Menurut Inawati (2014), prasarana pendidikan adalah alat atau kebutuhan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti peralatan untuk proses pembelajaran, seperti meja, kursi, bangunan, alat, dan media untuk mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan adalah alat pendukung utama untuk proses pembelajaran, seperti lahan, ruang kelas, halaman sekolah, kebun, dan tempat lain yang membantu proses pembelajaran.

Adanya sarana dan prasarana menentukan keberhasilan pembelajaran. Media dan alat pembelajaran yang tepat dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dan mengatasi berbagai kesulitan pembelajaran (Arsyad, 2011). Berikut beberapa contoh sarana dan prasarana dari orang tua yaitu :

- a) Penyediaan peralatan olahraga seperti bola, raket, dan sepatu olahraga yang diberikan oleh tua untuk anak-anaknya.
- b) Membuat jadwal dan lokasi yang memungkinkan anak berolahraga dengan aman dan nyaman.

3) Teladan Positif

Dalam pembelajaran, teladan positif orang tua adalah perilaku dan sikap orang tua yang menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya (Bandura, 1986). Teladan ini termasuk hal-hal seperti kedisiplinan,

kejujuran, kerja keras, dan sikap positif terhadap belajar. Dengan menjadi teladan yang baik, orang tua dapat memotivasi dan membentuk anak-anaknya untuk memiliki karakter dan kebiasaan belajar yang positif.

Berikut contoh teladan positif yaitu :

- a) Dengan melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan fisik dan olahraga, orang tua menunjukkan contoh gaya hidup sehat dan aktif.
- b) Mengajak anak untuk berolahraga secara teratur menunjukkan betapa pentingnya berolahraga.

4) Pengawasan

Pengawasan orang tua merupakan upaya orang tua untuk memantau, mengarahkan, dan membimbing perilaku dan aktivitas anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam pendidikan (Epstein, 2001). Hal ini termasuk memperhatikan kegiatan sehari-hari anak secara positif, dan memberikan bimbingan yang diperlukan untuk mencegah mereka berperilaku negatif. Berikut contoh dari pengawasan orang tua yaitu :

- a) Orang tua mengawasi olahraga anak mereka untuk memastikan mereka aman dan tidak cedera.
- b) Memahami pentingnya pemanasan sebelum berolahraga dan pendinginan setelah berolahraga.

5) Pola Hidup Sehat

Peran orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga terkait pola hidup sehat sangatlah penting (Salis & Glanz, 2006). Berikut beberapa contoh peran orang tua:

- a) Orang tua membantu menjaga agar anak mendapatkan jumlah tdiur yang cukup dan pola makan yang sehat.
- b) Mengajarkan betapa pentingnya mendapatkan hidrasi yang cukup dan nutrisi yang tepat untuk mendukung aktivitas fisik.
- c) Memberikan contoh menerapkan pola hidup sehat, seperti menjaga kebersihan diri, mengkonsumsi makanan bergizi, dan rutin berolahraga.

6) Komunikasi dengan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

- a) Orang tua berbicara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk mendapatkan pemahaman tentang perkembangan anak dalam hal olahraga dan aktivitas fisik.
- b) Berpartisipasi dalam program sekolah yang mencangkup olahraga dan kesehatan.

Menurut Dalyono (2009) bentuk pendampingan orang tua yaitu :

1) Pemberian Bimbungan dan Nasehat

Bantuan yang diberikan kepada seseorang disebut bimbungan. Bimbungan adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak mereka. Membimbing belajar peserta didik berarti membantu mereka membuat pilihan yang bijak dan dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan hidup, sehingga mereka dapat lebih terarah dalam belajarnya, menjadi bertanggung jawab atas penilaian yang efektif bagi diri mereka sendiri, dan memaksimalkan potensi sebagai individu yang potensial.

2) Pengawasan Belajar

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memantau pendidikan anak mereka karena tanpa pengawasan dari orang tua yang besar, pendidikan anak tidak akan berjalan dengan baik. Pengawasan orang tua berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam masalah belajar, orang tua biasanya lebih mengutamakan pengawasan mereka. Ada beberapa cara orang tua dapat mengetahui tentang masalah pendampingan belajar anak dan apa yang dibutuhkan anak untuk aktifitas belajar. Dengan demikian orang tua memiliki kemampuan untuk memperbaiki segala sesuatu hingga akhirnya mereka dapat mencapai hasil belajar terbaik.

3) Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua, mereka harus memberikan pujian atau penghargaan terhadap keampuan atau preatsi anak. Pujian ini menunjukan bahwa orang tua menghargai dan menilai upaya anak. Cara lain untuk memberikan penghargaan kepada orang tua adalah memberikan hadiah. Orang tua disaranakan untuk memberikan hadiah yang bermanfaat dengan tujuan mendorong keinginan belajar anak, membuat mereka senang, meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mempererat hubungan mereka dengan anak.

Namun, orang tua juga terkadang menerapkan jenis hukuman. Jika anak melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti malas belajar maka

akan diberikan hukuman. Tujuanya adalah untuk mencegah anak melakukan hal-hal buruk. Tujuan lain yaitu untuk mendorong anak agar tidak melakukan hal buruk. Dari hal tersebut hukuman yang akan diberikan untuk anak itu harus logis, objektif, wajar, dan tidak mempengaruhi beban mental, serta harus sebanding dengan kesalahan yang diperbuat.

4) Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar anak disebut kebutuhan belajar. Kebutuhan tersebut dapat mencangkup pemenuhan ruang belajar anak dan peralatan belajarnya. Pemenuhan belajar sangat penting bagi anak karena dapat membantu mereka belajar dengan lebih baik.

5) Menciptakan Suasana Belajar yang Tenang dan Tentram

Untuk memastikan bahwa anak tidak merasa terganggu saat melakukan pembelajaran dari rumah, orang tua harus memiliki kemampuan untuk membuat suasana rumah menjadi aman, nyaman, dan ramah. Suasana rumah yang ramai dan tidak nyaman tidak akan memberikan ketenangan kepada anak saat belajar.

6) Memperhatikan Kesehatan

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mengkonsumsi apa yang mereka makan. Seperti mengkonsumsi makanan yang sehat. Mereka juga harus memeriksa anak mereka ke dokter atau puskemas terdekat jika mereka merasa tidak

sehat. Dengan peran-peran dia atas, orang tua dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah maupun dirumah. Dengan peran ini dapat membantu anak-anak mengembangkan gaya hidup sehat yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

c. Pentingnya Pengaruh Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peranan yang penting dalam mengasuh anak mereka. Anak akan tumbuh dengan baik jika suasana keluarga menyenangkan. Jika tidak, perkembangan anak akan terhambat. Keluarga bertanggung jawab untuk menjaga anak-anak mereka sejak mereka belum lahir. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting karena melalui mereka anak akan belajar dan menyerap berbagai pengalaman hidup. Tunas muda yang lahir dalam keluarga itu sendiri dapat menyamai dalam lingkungan keluarga yang ramah.

Oleh karena itu, untuk tetap menjalankan peran keluarga sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, hal yang paling penting adalah menjalankan fungsi sosialisasi dan pendidikan dimana orang tua dapat mendorong anak-anaknya untuk belajar dan bersosialisasi dengan masyarakat untuk masa depan mereka. Pengaruh peran orang tua diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak.

Melakukan kedelapan fungsi keluarga yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan, yang dilakukan oleh orang tua belum cukup untuk menanamkan niali-nilai budi pekerti pada anak. Orang tua harus selalu memperhatikan fugsi keluarga agar mereka dapat menjalankan pengasuhan anak-anaknya. Peran orang tua yang positif terhadap peserta didik dapat memberikan pengaruh dalam kesehatan dan kebugaran fisik peserta didik. orang tua diharapkan mampu memberi motivasi dan afirmasi positif terhadap peserta didik.

5. Profil SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara

SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara merupakan salah sekolah yang terletak di Banjarengara. SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara terletak di daerah prospektif untuk mengembangkan sekolah. SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara terletak sekitar 5 km sebelah utara kota Banjarnegara. Tepatnya di Jalan Batur No. 1, desa Tlagawera, kecamatan Banjarnrgara.. SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara berdiri pada tahun 2008. Adapun kondisi gegografisnya terletak di pegunungan dan banyak tumbuh pohon salak dan pohon singkong.

Daya dukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara tergolong cukup memadai. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 11 guru yang terdiri dari 10 orang ASN dan satu orang guru wiyata bhakti yang semuanya memiliki kualifikasi

akademik S1 dan satu orang S2. Memiliki tenaga kebersihan satu orang. Dari 11 guru yang mengajar ada yang mengajar belum sesuai dengan ijazahnya. Seperti ijazah matematika mengajar TIK. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya kurang memadai. Seperti tidak memiliki lapangan olahraga dan peralatan olahraga yang standar. Tidak memiliki lapangan upacara. Sarana pendukung lainnya yaitu tidak tersedianya ruang laboratorium IPA dan perpustakaan.

Sumber daya lain di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara yaitu peserta didik. Peserta didik di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara berjumlah 88 pada tahun pelajaran 2023/2024. Latar belakang dari peserta didik di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara memiliki ekonomi, sosial, dan agama yang heterogen. Kondisi orang tua dan wali murid di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara ini rata-rata berkeadaan ekonomi yang pas pasan atau bahkan berpenghasilan rendah, dengan kategori menengah kebawah. Pekerjaan orang tua peserta didik SMP N 6.

Karakteristik masyarakat di sekitar SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara sebagian besar bermata pencaharian buruh tani, pedagang, dan buruh pabrik. Pekerjaan orang tua dan wali murid SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara berprofesi sebagai petani, pedagang, dan buruh. Hal ini mempengaruhi dukungan dana dari orang tua dan wali murid kurang maksimal. Kondisi sosial orang tua dan wali murid belum sepenuhnya mendukung kemajuan pendidikan. Mereka belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya pendidikan. Apalagi pendidikan yang bermutu dan

berkualitas. Mereka lebih mementingkan kebutuhan lain dari pada kepentingan untuk pendidikan atau sekolah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Bagas Supriyadi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Secara Daring pada Kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan” tahun 2021, dengan jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara daring pada kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan dengan kategori “sangat tinggi” sebanyak (14 orang) atau 5,67%, kategori “tinggi” sebanyak (69 orang) atau 27,93%, kategori “sedang” sebanyak (99 orang) atau 40,08%, kategori “rendah” sebanyak (49 orang) atau 19,84% dan kategori “sangat rendah” sebanyak (16 orang) atau 6,48%.
2. Penelitian yang dilakukan Andika Yudhistira, Hendri Neldi, Padli, dan Wilda Wilis yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” tahun 2022, dengan jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik MTs N 2 Sungai Penuh.

3. Penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta didik SMP Negeri 2 Sleman” oleh Hifzi Safar HS Tahun 2022, menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan teknik korelasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMP Negeri 2 Sleman.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olaharaga dan Kesehatan merupakan pembelajaran yang menjadi bagian integral kurikulum yang memiliki peran untuk mengembangkan fisik, mental, dan sosial peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan motorik dan sensorik peserta didik. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak. Karena orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak-anaknya, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Relasi antara orang tua dan anak secara natural mencangkup aspek belajar untuk mendewasakanya dan membangun kepribadiannya. Untuk mendampingi kegiatan pembelajaran anak, harus ada waktu, materi, dan tenaga yang diperlukan untuk membantu belajar anak.

Orang tua yang mendampingi kegiatan pembelajaran anak mereka dengan baik dapat dilihat bagaimana mereka mempersiapkan apa yang

diperlukan anak saat belajar. Hal yang perlu disiapkan seperti tempat yang nyaman, alat pembelajaran yang dibutuhkan, selain itu anak juga perlu dukungan seperti motivasi dan bimbingan saat kesulitan dalam belajar. Peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan belajar anak memiliki tanggung jawab yang besar. Tidak hanya dengan memenuhi kebutuhan anak dengan berbentuk barang tapi juga bisa dengan cara lain yaitu berupada pendampingan. Karena tidak semua ekonomi orang tua itu sama, ada yang tergolong ekonomi kelas atas ada juga dari kelas bawah.

Akan tetapi pendampingan juga perlu untuk semua golongan. Dengan adannya pendampingan dari orang tua yang memberikan kasih sayang yang cukup, perhatian baik secara jasmani maupun rohani, motivasi, nasehat, sopan santun, pendidikan agama maupun moral, dan memberikan contoh kepribadian yang baik memberikan hasil kualitas belajar anak yang bagus. Kurangnya keterlibatan orang tua peserta didik seringkali menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Hal tersebut menyebabkan menurunnya prestasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis harus diuji kebenarannya dengan data empirik dari hasil penelitian (Djaali, 2021). Hipotesis dalam penelitian ini adalah,

1. H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua/wali dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara.
2. H_a : Ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua/wali dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara.

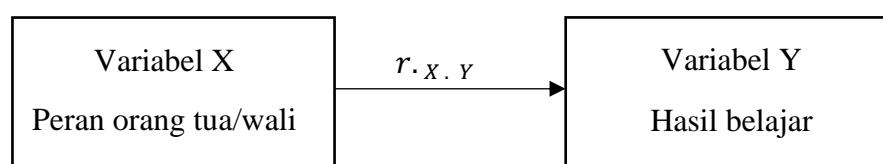
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara peran orang tua/wali dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara” ini termasuk kedalam jenis penelitian yang menggunakan desain deskriptif korelasional. Deskriptif korelasional adalah jenis analisis statistik yang bertujuan untuk menemukan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam jenis analisis ini, variabel dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Dalam penelitian ini, peniliti mengumpulkan data dari responden melalui kusioner atau angket dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti yaitu hubungan antara peran orang tua/wali dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara. Data hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan didapatkan dari hasil nilai rapot pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.



B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel bebas adalah orang tua/wali peserta didik kelas VIII A dimana data didapatkan dengan angket/kusioner, yang kedua variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel adalah hasil belajar peserta didik dimana data didapatkan dengan nilai rapot semester genap peserta didik kelas VIII A.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang nantinya akan diamati dalam proses pengambilan data. Adapun sempel penelitian ini adalah orang tua/wali peserta didik dan peserta didik yang berjumlah 25 orang dari populasi peserta didik berjumlah 32 orang kelas VIII A di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara. Pengambilan data untuk orang tua/wali menggunakan angket (kuesioner). Angket (Kuesioner) adalah metode pengumpulan data di mana responden diberi beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab. jika peneliti tahu apa yang diharapkan dari responden dan variabel yang akan diukur, metode ini akan efektif. Pengambilan data untuk peserta didik menggunakan hasil belajar peserta didik yaitu nilai rapot semester genap.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Angket/Kuisisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden (Sugiyono, 2017). Angket berisi pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, angket tersebut diajukan untuk mendapat jawaban dari responden (Nazir, 2013). Dapat disimpulkan dari pengertian angket di atas, teknik pengumpulan data menggunakan angket merupakan teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan langsung kepada responden.

Berikut merupakan langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data :

1. Peneliti memilih lokasi untuk pengambilan data.
2. Peneliti meminta surat izin penelitian dari fakultas.
3. Peneliti membuat kuesisioner atau angket google formulir sesuai dengan kisi-kisi
4. Peneliti membagikan kuesisioner atau angket kepada orang tua peserta didik kelas VIII A di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara.
5. Peneliti mengumpulkan kuesisioner atau angket yang telah diisi.
6. Peneliti melakukan analisis data.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa transkrip, catatan, gambar dan sebagainya (Arkunto, 2010). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji dokumen relevan terhadap masalah (Guba dan Lincoln, 1981). Dari beberapa pengertian dokumentasi menurut ahli, dapat disimpulkan teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan hasil dari dokumen tertulis atau rekaman yang menunjang penelitian. Pada penelitian ini membutuhkan data hasil belajar peserta didik dengan nilai rapot semester genap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik kelas VIII A di SMP N 6 Satu Atap Banjarengara dengan cara meminta data kepada guru olahraga di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial (Sugiyono, 2017). Instrumen pengumpulan data mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian (Creswell, 2014). Instrumen dapat berupa kuesioner, wawancara, ataupun lembar observasi. Instrumen yang digunakan berfungsi agar penelitian menjadi sistematis dan mudah dilakukan (Arikunto, 2010).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan nilai rapot semester genap sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Hubungan Orang Tua dan Waali dengan Hasil Belajar Peserta didik kelas VIII A mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran Orang tua/Wali	Internal	1. Pemberian bimbingan dan nasihat	1,2,3,4,5	5
		2. Pengawasan terhadap belajar	6,7,8,9	4
		3. Pemberian motivasi dan penghargaan	10,11,12,13	4
		4. Pemenuhan fasilitas belajar	14,15,16	3
	Eksternal	1. Hubungan orang tua dengan wali kelas	17,18,19,20,21	5
		2. Kondisi lingkungan rumah	22,23,24,25	4
		3. Keadaan ekonomi keluarga	26,27,28,29	4
		4. Hubungan dengan anggota keluarga	30,31,32	3
Jumlah				32

Domunetasi pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas VIII A yaitu nilai rapot semester genap yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

Tabel 2. Nilai Rapot PJOK VIII A Semester Genap

No	Nama	Nilai Raport
1	AD	77
2	FAP	80
3	FIS	75
4	FM	84
5	FN	87
6	JAR	75
7	LK	78
8	LYF	81
9	LH	80
10	MIS	78

No	Nama	Nilai Raport
11	M	75
12	NR	82
13	NH	85
14	RPW	78
15	RE	79
16	RMH	83
17	RZA	80
18	SA	75
19	SNM	80
20	SKK	77
21	SNA	79
22	SRD	80
23	SN	80
24	TAG	79
25	TAGM	78

E. Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Validitas dari instrumen ini didapatkan dari hasil validasi oleh ahli dalam hal ini adalah pembimbing saya (Prof. Soni Nopembri S.Pd., M.Pd., Ph.D) dengan validitas isi (*content*). Menurut Sugiyono (2007) validitas isi adalah validitas yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan mata pelajaran yang telah diajarkan. Selain itu didapatkan pula perhitungan validitas instrumen angket hubungan antara orang tua/wali dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara setelah pengambilan data, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Validitas Instrumen

	Butir Pernyataan	%
Valid	32	100%
		100%

Dari tabel di atas dapat simpulkan jumlah butir pernyataan sebanyak 32 dan diikuti oleh 25 orang tua/wali peserta didik. karena tidak ada data yang kosong (dalam pengertian jawaban responden terisi semua) maka jumlah valid adalah 100%.

b. Uji Reabilitas

Tabel 4. Reabilitas Instrumen

Nilai Cronbach's Alpha	N
0,862	32

Dari tabel output di atas diketahui ada N of item (butir pernyataan angket) sebanyak 32 item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,862. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,862 > 0,60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-32 atau semua item pernyataan angket untuk variabel hubungan antara orang tua/wali dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah reliabel atau konisten.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyelidikan, penataan, dan transformasi data sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang berguna (Trochim, 2006). Analisis data juga dapat dikatakan suatu proses yang sistematis dalam analisis data untuk menghasilkan pemahaman tentang masalah yang diselidiki (Creswell, 2014). Kesimpulan pengertian analisis data dari beberapa pengertian ahli di atas yaitu proses sistematis

dalam pengorganisasian, penafsiran, dan penyajian data untuk menghasilkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data uji prasyarat dan uji hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk di SPSS. Samuel Shapiro dan Martin Wilk membuat uji Shapiro-Wilk untuk normalitas ini pada tahun 1965. Uji Shapiro-Wilk yang bergantung pada korelasi antara data yang diberikan dan kecocokan angka normalnya, sekarang menjadi uji normalitas yang lebih disukai. Hal ini disebabkan fakta bahwa uji ini memiliki kekuatan yang lebih baik dibandingkan dengan uji alternatif yang memiliki berbagai range.

Berikut kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebut dinyatakan normal :

1. Jika signifikan atau $r > 0,05$ (5%) maka data dinyatakan normal.
2. Jika signifikan atau $r < 0,05$ (5%) maka data tersebut dinyatakan tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dimana variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) harus memiliki

hubungan linear dalam korelasi yang baik. Analisis penelitian harus didasarkan pada standar pengambilan keputusan yang jelas. Berikut standar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Nilai Signifikansi

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (x) yaitu orang tua/wali dan variabel terikat (y) yaitu hasil belajar peserta didik (nilai rapot).
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (x) yaitu orang tua/wali dan variabel terikat (y) hasil belajar peserta didik (nilai rapot).

b. Niali r hitung

1. Jika nilai $F < F$ tabel, maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas (x) yaitu orang tua/wali dan variabel terikat (y) yaitu hasil belajar peserta didik (nilai rapot).
2. Jika nilai $F > F$ tabel, maka tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas (x) yaitu orang tua/wali dan variabel terikat (y) yaitu hasil belajar peserta didik (nilai rapot).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi yaitu motode yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel berbeda dengan menggunakan ukuran koefisien korelasi. Tujuan uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah ada

hubungan antara peran orang tua/wali dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara.

Analisis korelasional adalah analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan antara variabel bebas dan variabel terikat (Jonathan Sarwono, 2006). Pengujian ini menggunakan signifikan 0,05 antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari signifikan jika $r < 0,05$ maka berkorelasi dan jika $r > 0,05$ maka tidak berkorelasi. Berikut derajat hubungan koefisien pearson :

Tabel 5. Derajat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut rumus uji korelasi perason

Gambar 2. Rumus Korelasi Perason

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\left(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\right) \left(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\right)}}$$

Sumber : Nugroho (2005)

Keterangan :

- r_{xy} = Korelasi antara x dan y
- n = banyaknya sampel
- x_i = nilai x ke-i
- y_i = nilai y ke-i

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Peneltian

Data dalam penelitian ini terdiri atas pengaruh orang tua/wali dengan mengguakan angket untuk orang tua dan wali dari kelas VIII A di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara. Dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik berdasarkan nilai rapot semester genap. Data angket pengaruh orang tua/wali dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara sebagai berikut :

1. Data peran orang tua/wali

Deskripsi statistik angket pengaruh orang tua dan wali pada hasil belajar peserta didik kelas VIII A di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara dilihat dari tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 6. Deskriptif Data Peran Orang Tua/Wali

	N	Minimum	Maximum	Jumlah	Mean	Std. Dev
Variabel X	25	78	119	2413	96,52	11,303

Dari tabel tersebut didapatkan hasil nilai terendah 78, nilai tertinggi 119, nilai total 2413, dengan rata rata 96,52 dan nilai simpangan baku adalah 11,303.

2. Deskripsi data Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara.

Deskripsi statistik pada hasil belajar peserta didik kelas VIII A di SMP N 6 Banjarnegara dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Data Nilai Rapot PJOK semester genap

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Variabel Y	25	75	81	78,72	1,815

Dari tabel tersebut didapatkan nilai terendah 75, nilai tertinggi 81, dengan rata-rata 78,72 dan nilai simpangan baku adalah 1,815.

3. Analisis Data

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

	Variabel X	Variabel Y
Nilai Signifikansi	0,635	0,145

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi dari data hasil angket peran orang tua peserta didik/wali dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan nilai rapot Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai hasil belajar peserta didik kelas VIIIA di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara, memperoleh hasil nilai signifikansi angket $0,635 > 0,05$, sedangkan nilai rapot atau hasil belajar peserta didik $0,145 > 0,05$. Maka distribusi data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Variabel Penelitian	F	F _{tabel}	Sign	Kesimpulan
Y*X	5,694	5,81	0,052	Linear

1. Berdasarkan nilai signifikansi (sig) : dari output di atas diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,052 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel peran orang tua (x) dengan variabel hasil belajar peserta didik (y).
2. Berdasarkan nilai F : dari output di atas diperoleh nilai F hitung adalah $5,694 < F$ tabel 5,81. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel orang tua (x) dengan variabel hasil belajar (y).

2. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji korelasional untuk memprediksi adakah hubungan peran orang tua/wali dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara. Analisis ini menggunakan data berdasarkan angket yang dibagikan dan hasil belajar dengan menggunakan nilai rapot semester genap. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun hasil dari uji korelasional dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi

r hitung	Taraf Signifikasi	r signifikasi	kesimpulan
0,660	0,05	0,000	Ada hubungan yang signifikan

Dari tabel di atas mendapatkan nilai signifikansi dari variabel x sebesar 0,000 untuk variabel y nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan kedua variabel yaitu variabel orang tua/wali (x) dan variabel hasil belajar (y) memiliki hubungan yang signifikan. Hasil dari tabel di atas variabel x dan variabel y memiliki korelasi yang kuat dengan hasil 0,660 dan bentuk hubungan yang positif. Jika dilihat dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung $0,660 > r$ tabel sebesar 0,232 maka ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua/wali dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua/wali dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VIII A di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara, dengan nilai $r_{signifikant} 0,000 < 0,05$. Secara rinci hubungan orang tua/wali dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara memiliki hubungan yang signifikan hal ini diperoleh dari uji

korelasi dimana memperoleh hasil nilai signifikansi dari variabel x sebesar 0,000 untuk variabel y nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan kedua variabel yaitu variabel orang tua/wali (x) dan variabel hasil belajar (y) memiliki hubungan yang signifikan serta memiliki korelasi yang kuat dengan hasil korelasi 0,660 dan bentuk hubungan yang positif.

Sebagai orang tua memiliki tugas dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, termasuk mendidik dan menjaga sejak anak-anaknya dilahirkan. Pendidikan mencangkup pendidikan watak maupun pendidikan tambahan meskipun pendidikan yang lain bergantung pada contoh dan pengajaran orang tuanya. Oleh karena itu, sebagai orang tua mereka harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Mereka juga harus memberikan perhatian khusus pada pendidikan anak mereka. Dengan mempertimbangkan berbagai bentuk dan variasi perhatian yang telah dijelaskan di atas, sudah sewajarnya apabila orang tua memberikan perhatian khusus untuk anak-anaknya untuk membantu mereka belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Perhatian orang tua sangat penting dalam semua hal dan orang tua juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan seberapa baik anak mereka berprestasi.

Peran orang tua/wali dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas VIII A di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara memiliki dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari kedua faktor tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar anak. Sudah disebutkan pada kisi-kisi angket terdapat empat faktor eksternal, dimana tiga diantaranya yaitu kondisi

lingkungan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan hubungan dengan anggota keluarga. Hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar anak. Kondisi lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada mental anak. Apabila suasana dirumah tidak menjadikan anak nyaman maka anak tidak bisa fokus belajar sehingga menjadikan hasil belajar anak kurang memuaskan. Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh pada anak seperti dalam pemenuhan kebutuhan belajar. Dalam pendidikan harus memenuhi sarana dan prasarana. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan meningkatkan kualitas pendidikan, atau paling tidak memiliki fasilitas yang memadai. Kemudian dalam melakukan proses pendidikan termasuk peralatan, perlengkapan, dan lokasi yang digunakan untuk pembelajaran. Oleh karena itu, fasilitas sangat penting karena berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah kegiatan pendidikan. Hubungan dengan anggota keluarga sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya keluarga memberikan motivasi dan dukungan kepada anaknya agar lebih giat dan semangat dalam belajar khususnya belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Saat anak belajar tentunya memerlukan bantuan seperti tidak paham dengan materi yang akan dipelajari maka anak akan mempertanyaan kepada orang tuanya atau sodara yang tinggal bersamanya. Sehingga apabila suasana dalam rumah atau keluarga tidak baik maka bagaimana anak akan bisa belajar dengan baik.

Kesehatan jasmani dan rohani anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka. Keluarga bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak

mereka dirumah, yang didasarkan pada perasaan kasih sayang. Orang tua adalah guru alami. Oleh karena itu, orang tua harus membantu anak-anaknya mengikuti pendidikan di sekolah. Berikan anak kebebasan untuk berekspresi dan bergerak dalam hidupnya. Untuk menghindari kesan bahwa orang tuanya terlalu otoriter atau tidak demokratis, dan jangan terlalu menenkannya. Kebebasan disini berarti memiliki kebebasan untuk memilih cara pendidikannya berlanjut. Namun, orang tua tidak bisa tinggal diam, mereka harus ikut memberikan bimbingan dalam hal kebebasan tersebut. Anak-anak harus ditunjukan mana yang benar dan mana yang salah. Orang tua adalah pendidik kodrati yang mendidik anak-anaknya. Mereka juga bertanggung jawab secara moral untuk menjaga, mengawasi, melindungi, dan membimbing anak-anaknya (Jalaludin, 1996: 204).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Bagas Supriyadi dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara Daring pada kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan” tahun 2021 bahwa peran orang tua pada kategori “sangat tinggi” sebanyak (14 orang) atau 5,67%, kategori “tinggi” sebanyak (69 orang) atau 27,93%, kategori “sedang” sebanyak (99 orang) atau 40,08%, kategori “rendah” sebanyak (49 orang) atau 19,84%, dan kategori “sangat rendah” sebanyak (16 orang) atau 6,48%. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 97,55 peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara daring kelas X SMA N 1 Banguntapan dalam kategori “sedang” maka orang tua memiliki peran dalam mempengaruhi hasil belajar

peserta didik. Penelitian ini juga diperkuat oleh Andika Yudhistira, Hendri Neldi, Padli, dan Wilda Wilis yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” tahun 2022, bahwa data hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan peran orang tua hasil analisis prasyarat masing-masing uji adalah pada uji normalitas nilai signifikansi sebesar 0,076 pada data peran orang tua, signifikansi 0,200 pada data hasil belajar, dan signifikansi sebesar 0,200 data peran orang tua terhadap hasil belajar masing-masing memiliki signifikansi $> 0,05$ yang dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal, maka orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga diperkuat oleh Hifzi Safar HS dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta didik SMP Negeri 2 Sleman”, Tahun 2022, penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMP N 2 Sleman, yang ditunjukkan oleh uji korelasi 0,852, yang berada di antara 0,60 dan 0,80, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sleman. 68,5% orang tua peserta didik memiliki pola asuh yang sedang, maka pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha keras untuk memenuhi semua persyaratan, penelitian ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan sebagai berikut :

1. Sulit mengetahui apakah responden benar-benar mengerjakan angket. Untuk mengurangi kesalahan ini yaitu dengan membeberikan gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, yang menunjukkan kemungkinan unsur-unsur yang tidak objektif di dalamnya. Angket juga menunjukkan sifat responden sendiri, seperti kejujuran dan ketakutan mereka untuk menjawab dengan benar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua/wali dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VIII A di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara. Secara rinci hubungan peran orang tua/wali dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara memiliki hubungan yang signifikan serta memiliki korelasi dengan derajat hubungan yang kuat dengan hasil korelasi 0,660 dengan signifikansi 0,000 dan bentuk hubungan yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua/wali memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

B. Implikasi

Dari penelitian ini menyatakan bahwa orang tua/wali memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas VIII A khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Baik faktor eksternal maupun internal. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk orang tua/wali maupun guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan agar memahami

pentingnya peran mereka terhadap hasil belajar peserta didik serta bisa dijadikan sebagai evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Mengembangkan lebih banyak penelitian tentang hubungan orang tua dan wali dengan hasil belajar peserta didik dalam membantu pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. Menggunakan metode lain dalam melakukan penelitian tentang hubungan orang tua/wali dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara.
3. Agar data yang dihasilkan lebih objektif, maka dalam pengambilan data perlu adanya pengawasan yang lebih.
4. Bagi orang tua : Orang tua meningkatkan pemberian bimbingan dan nasihat, memberikan pengawasan terhadap belajar, memberikan motivasi dan penghargaan terhadap anak, dan orang tua senantiasa memenuhi fasilitas belajar anak.
5. Bagi sekolah : Sekolah harus menyediakan sarana dan prasana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah.

Daftar Pustaka

Yudhistira, A., Neldi, H., Padli., Wilis, W. 2022. Pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar pjok. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4: 7357 - 7362.

Jessicasari, A., Hartati, S.C.Y. 2014. Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Studi pada kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 661 - 666.

Salsabila, A., Puspitasari. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 278-288.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, R.S. 2022. Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4.

Saputri, D.I., Peserta didiknto, J., Sukamto. 2019. Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi terhadap hasil belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 2: 369-367.

Djarwo, Fathonah, C. 2020. Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7: 1-7.

Fadliansyah, Fauzi. 2021. Analisis peran orang tua terhadap motivasi belajar daring (online) peserta didik pada pelajaran pjok. 29-43.

Safar, H. 2022. Hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran pj peserta didik smp negeri 2 slemanok. *FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN* 1-80.

Iyakrus. 2020. Pendidikan jasmani, olahraga dan prestas. *Penjaskes FKIP Universitas Sriwijaya* 168-173.

Aminati, K., Rokhmaniyah, Chamdani, M. 2022. Pengaruh keterlibatan orang tua dalam belajar terhadap prestasi akademik peserta didik kelas v sekolah dasar negeri se-kecamatan buluspantren tahun peserta didik kelas v sekolah dasar negeri se-kecamatan buluspantren tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10: 43-49.

Fitroturrohmah, M., Purwadi, Azizah, M. 2019. Hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar peserta didik kelas tinggi sd n kedung 01 jepara. *Journal of Primary and Children's aeaducation* 25-30.

Mustafa, Setya, P. 2020. Kontribusi kurikulum pendidikan jasmani, olahraga,dan kesehatan di indonesia dalam membentuk keterampilan era abad 21. *jurnal pendidikan riset dan konseptual* 437-452.

Mahardhika, N.A., Jusuf, J.B.K., Priyambada, G. 2018. Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi peserta didik skoi kalimantan timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 62-68.

Ngewa, Muarifah, H. 2019. Peran orang tua dalam pengasuhan anak. *Ya Bunayya* 96-115.

Indrawathi, N.L.P., Dewi,P.C.P., Widiantri, N.L.G. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas vii smp negeri 5 kuta selatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 7: 239-247.

Nurdyansyah, Toyiba, F. 2016. Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.

Agustine, P.T., Pratiwi, W. 2023. Pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas xi ips di ma ma'arif nu cimanggu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 36-44.

Rappang, Peraturan daerah kabupaten sidenreng. nomor 1 tahun 2020. “Penyelenggaraan pendidikan anak usia ini dengan rahmat tuhan yang maha esa.”

Ruli, E. 2020. Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *jurnal edukasi nonformal* 143-146.

Sari, D. 2017. Peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik. *Jurnal Univ PGRI Palembang* 40-43.

Supriyadi, B. 2021. Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring pada kelas x di sma negeri 1 banguntapan. *FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN*.

Umar, M. 2015. Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *jurnal ilmiah edukasi* 1: 1-28.

Hapnita., W., Abdullah, R., Gusmarena, Y., Rizal, F. 2018. Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak peserta didik kelas xi teknik gambar bangunan smk n 1 padang tahun 2016/2017. *JURNAL CIVED* 5: 2175-2182.

Widyani., Rizma, N. 2022. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan anak berkebutuhan khusus selama pandemi covid-19 di slb n karanganyar. *Universitas Negeri Yogyakarta* 22-26.

Widyani, Rizma, N. 2022. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan anak berkebutuhan khusus selama pandemi covid-19 khusus selama pandemi covid-19 di slb n karanganyar. *FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN* 1-140.

Astriani, Y., Rosyidi, M. 2023. Hubungan orang tua dengan wali kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. *JURNAL BASICEDU* 7: 553-561.

Nurgiyantoro, B., Gunawan., & Marzuki. (2019). Statistik terapan. Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

Epstein, J. L. (2001). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. Boulder, CO: Westview Press.

Sallis, J. F., & McKenzie, T. L. (1991). Physical education's role in public health. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 62(2), 124-137.

Lampiran

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

06/06/24, 07:46

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/993/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

5 Juni 2024

Yth. SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara, JL Batur No.1 Tlagawera Banjarnegara

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Maulani Rose Yoanti
NIM	:	20601241134
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Menobon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Hubungan Orang Tua dan Wali dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 Satu Atap Banjarnegara
Waktu Penelitian	:	6 - 10 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan : Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, S.Oc., M.Oc.
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19830626 200812 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 6 SATU ATAP BANJARNEGARA
Jalan Bata No 1 Desa Tlogowates Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara
Kode Pos 53451 e-mail: satapbanjarnegara@gmail.com website:
<https://www.smpn6satapbanjarnegara.sch.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor:400.3.51/052/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

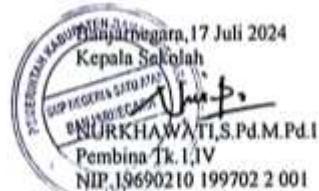
Nama : NURKHAWATI,S.Pd.M.Pd.I
NIP : 19690210 199702 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkatol.Ruang : Pembina Tk.I/IVb

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MAULANI ROSE YOANTI
NIM : 20601241134
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul "Hubungan Antara Peran Orang Tua dan Wali dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIA pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N6 Satu Atap Banjarnegara

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sbagaimana mestinya.



Lampiran 3. Angket Hubungan Peran Orang Tua/Wali dengan Hasil Belajar Peserta didik

Angket Hubungan Orang Tua dengan Wali dengan Hasil Belajar Peserta didik kelas VIII A pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 6 S atau Atap Banjarrnegara

PENJELASAN DAN PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi.
2. Mohon memberikan jawaban yang sejurnya sesuai dengan panduan yang diberikan.
3. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak mengetahuinya.
4. Jawablah semua pertanyaan dengan memberi tanda centang (V) pada jawaban yang anda pilih. Ada empat skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-Kadang
 - Tidak Pernah

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran Orang tua/Wali	Internal	5. Pemberian bimbingan dan nasihat	1,2,3,4,5	5
		6. Pengawasan terhadap belajar	6,7,8,9	4
		7. Pemberian motivasi dan penghargaan	10,11,12,13	4
		8. Pemenuhan fasilitas belajar	14,15,16	3

Eksternal	5. Hubungan orang tua dengan wali kelas	17,18,19,20,21	5
	6. Kondisi lingkungan rumah	22,23,24,25	4
	7. Keadaan ekonomi keluarga	26,27,28,29	4
	8. Hubungan dengan anggota keluarga	30,31,32	3

Identitas Responden

Nama Orang Tua:

Nama Peserta didik:

Kelas Peserta didik:

Hubungan dengan Peserta didik (Ayah/Ibu/Wali):

Variabel Internal

a. Pemberian bimbingan dan nasihat

1. Bapak/Ibu menegur dan menasehati anak ketika malas belajar PJOK.
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
2. Bapak/Ibu membiasakan anak untuk sarapan sebelum berangkat sekolah sebelum mengikuti pembelajaran PJOK.
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
3. Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar PJOK.

- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
- 4. Bapak/Ibu meluangkan waktu menemani anak dalam belajar PJOK.
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
- 5. Bapak/Ibu menasihatinya dan mendorongnya untuk lebih giat belajar saat rapor pelajaran PJOK anak mendapat nilai kurang baik.
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah

b. Pengawasan terhadap belajar

- 6. Bapak/Ibu mengawasi anak saat belajar mempraktikan pembelajaran PJOK di rumah.
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
- 7. Bapak/Ibu mengingatkan anak tentang perlengkapan sekolah yang harus dibawanya (baju olahraga) agar tidak ada yang tertinggal.
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah

8. Bapak/Ibu mengecek anak sudah belajar teori PJOK untuk pertemuan besok.

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

9. Bapak/Ibu memberikan pengawasan terutama saat anak sedang menghadapi ujian praktik PJOK.

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

c. Pemberian motivasi dan penghargaan 6,25,26,27

10. Bapak/Ibu memberi semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar PJOK.

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

11. Bapak/Ibu memberikan hukuman yang tujuannya agar anak lebih perhatian dan disiplin dalam belajar PJOK ketika hasil ulangan anak mendapat nilai jelek.

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

12. Bapak/Ibu menjanjikan untuk memberikan sesuatu hadiah kepada anak, jika nilai rapor khususnya PJOK baik.

- Selalu
- Sering

- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

13. Bapak/Ibu memberikan pujian ketika rapor khususnya PJOK anak mendapat nilai baik.

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

d. Pemenuhan fasilitas belajar

14. Bapak/Ibu menyediakan keperluan belajar anak, seperti bola, raket, sepatu lainnya.

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

15. Bapak/Ibu menyediakan keperluan seragam sekolah anak seperti seragam olahraga.

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

16. Bapak/Ibu biasa menyiapkan tempat atau ruangan khusus untuk belajar PJOK.

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

Variabel eksternal

e. Hubungan orang tua dengan wali kelas

17. Bapak/Ibu menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah pada pelajaran PJOK.
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
18. Bapak/Ibu merasa informasi mengenai kegiatan PJOK disampaikan dengan jelas oleh wali kelas.
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
19. Wali kelas anak Bapak/Ibu mengundang Bapak/Ibu untuk rapat atau pertemuan terkait perkembangan anak Bapak/Ibu pada mapel PJOK di sekolah.
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
20. Bapak/Ibu berkomunikasi dengan wali kelas mengenai kemajuan anaknya dalam mata pelajaran PJOK.
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
21. Wali kelas anak Bapak/Ibu memberikan laporan atau updet tentang perilaku dan perkembangan sosial anak Bapak/Ibu saat pelajaran PJOK.
 - Selalu

- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

f. Kondisi lingkungan rumah

22. Bapak/Ibu memastikan rumah dalam keadaan tenang untuk mendukung konsentrasi anak dalam belajar PJOK.

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

23. Bapak/Ibu menyediakan tempat khusus bagi anak untuk belajar PJOK di rumah.

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

24. Bapak/Ibu memeriksa dan memastikan penerangan di tempat belajar anak cukup baik.

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

25. Bapak/Ibu menciptakan suasana yang mendukung anak untuk fokus dan nyaman belajar PJOK di rumah.

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

g. Keadaan ekonomi keluarga

26. Bapak/Ibu memberikan uang saku yang cukup untuk kebutuhan harian anak di sekolah.

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

27. Bapak/Ibu merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga (makanan, pakaian, tempat tinggal).

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

28. Bapak/Ibu merasa bahwa kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi kemampuan Bapak/Ibu untuk mendukung pendidikan anak secara optimal.

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

29. Bapak/Ibu dapat menyediakan kebutuhan sekolah anak tepat waktu (buku, seragam, alat tulis, dll.).

- Selalu
- Sering
- o Kadang-kadang
- o Tidak Pernah

h. Hubungan dengan anggota keluarga

30. Bapak/Ibu menghabiskan waktu berkualitas bersama anak di rumah.

- o Selalu
- o Sering
- o Kadang-kadang
- o Tidak Pernah

31. Bapak/Ibu melibatkan anggota keluarga lain (kakek, nenek, paman, bibi) dalam mendukung pendidikan anak khususnya PJOK.

- o Selalu
- o Sering
- o Kadang-kadang
- o Tidak Pernah

32. Bapak/Ibu mendorong anak untuk menghargai dan menjaga hubungan baik dengan anggota keluarga lainnya.

- o Selalu
- o Sering
- o Kadang-kadang
- o Tidak Pernah

Lampiran 4. Data Angket Penelitian

N0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	mean	jumlah	
1	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	2	3	3	2	2	4	4	4	1	1	4	2	4	4	3,03	97	
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	2	3	4	3,47	111	
3	4	4	3	2	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	2	1	4	2	2	4	4	2	4	4	4	1	1	4	2	3	4	3,03	97	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3,56	114	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	3,72	119	
6	3	4	4	3	3	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	4	1	1	4	2	1	4	2,53	81	
7	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	2	1	4	4	4	2	2	3	1	2	3	4	2	4	4	4	1	1	3	4	1	4	2,88	92	
8	4	4	4	1	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	1	1	4	1	1	4	3	1	3	3	4	2	4	2	4	1	4	2,94	94	
9	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	1	1	4	3	3	4	3,44	110	
10	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	1	2	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	3,13	100	
11	3	4	4	2	2	1	1	2	2	4	4	1	4	2	4	1	1	2	1	1	3	4	1	4	4	4	1	2	4	4	1	4	2,56	82	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	4	1	1	4	2	1	4	3,16	101	
13	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	4	3,22	103	
14	4	4	4	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	4	1	1	4	2	3	4	2,88	92	
15	4	4	4	2	3	3	4	3	1	4	2	2	3	1	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	4	3,09	99		
16	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	2	4	3,28	105	
17	2	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	1	2	4	1	2	3	3	1	4	4	4	1	1	4	3	2	3	2,72	87
18	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	1	2	1	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3,00	96	
19	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	4	4	1	1	4	4	3	4	3,13	100
20	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	1	1	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	4	3	4	1	2	4	3	1	4	2,47	79

21	1	3	4	2	2	2	4	4	3	2	1	2	4	4	4	2	1	1	1	2	3	2	3	1	4	1	3	4	1	3	3	2,44	78	
22	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	2	4	4	4	3,38	108	
23	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	1	2	4	4	3	4	3,13	100
24	2	4	2	1	3	2	4	1	1	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	2	1	3	2,59	83	
25	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2,66	85

Lampiran 5. Data F Tabel

df	v1																		
v2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246	246	247	247	248
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70	8,69	8,68	8,67	8,67
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86	5,84	5,83	5,82	5,81
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62	4,60	4,59	4,58	4,57
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94	3,92	3,91	3,90	3,88
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51	3,49	3,48	3,47	3,46
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22	3,20	3,19	3,17	3,16
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01	2,99	2,97	2,96	2,95
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85	2,83	2,81	2,80	2,79
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72	2,70	2,69	2,67	2,66
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62	2,60	2,58	2,57	2,56
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53	2,51	2,50	2,48	2,47
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46	2,44	2,43	2,41	2,40
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40	2,38	2,37	2,35	2,34
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35	2,33	2,32	2,30	2,29
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31	2,29	2,27	2,26	2,24
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27	2,25	2,23	2,22	2,20
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23	2,21	2,20	2,18	2,17

Lampiran 6. Data r tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974

Lampiran 7. Hasil Uji SPSS

1. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,086	25	,200*	,970	25	,635
Y	,183	25	,030	,940	25	,145

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y *	Between Groups	227,333	20	11,367	9,743	,020	
X	Linearity	101,110	1	101,110	86,665	,001	
	Deviation from Linearity	126,224	19	6,643	5,694	,052	
Within Groups		4,667	4	1,167			
Total		232,000	24				

3. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
	X	Y	
X	Pearson Correlation	1	,660**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	25	25
Y	Pearson Correlation	,660**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8. Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP : 19791112 2003 1 002
Jurusan : Pendidikan Olahraga

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Maulani Rose Yanti
NIM : 20601291131
Program Studi: PJKR
Judul TA : Hubungan antara peran orang tua/wali dengan
hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata
Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
di SMP N 6 Satu Atap Banyuwangi

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juni 2024
Validator:

Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19791112 2003 1 002

Catatan:

- Beri tanda ✓

Lampiran 9. Foto Pelaksanaan Penelitian



Lampiran 10. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MAULANI ROSE YOANTY
 NIM : 20601291139
 Program Studi : PGRI
 Pembimbing : Prof. Suci Nopeman, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	13/02/21	Menentukan Judul yang akan digunakan untuk penelitian.	<i>sy</i>
2.	17/05/21	Bimbingan BAB I - III	<i>sy</i>
3.	01/06/21	Bimbingan BAB I - III (Revisi)	<i>sy</i>
4.	03/06/21	Revisi BAB I - III penambahan BAB IV - V	<i>sy</i>
5.	03/07/21	Bimbingan BAB IV - V	<i>sy</i>
6.	05/07/21	Revisi BAB IV - V	<i>sy</i>
7.	16/07/21	Bimbingan BAB I - V	<i>sy</i>
8.	17/07/21	Revisi BAB I - V	<i>sy</i>
9.	19/07/21	Revisi BAB I - V	<i>sy</i>
10.	23/07/21	Penambahan lampiran dan kelengkapan cipta untuk mengajukan ujian	<i>sy</i>

Ketua Departemen POR,


 Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001

